



Industri Seni *Patchwork* dan *Quilting* Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif

Amiany¹, Titiani Widati¹, Harin Tiawon²

¹Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, ²Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, Kampus UPR Tunjung Nyaho
Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, 73111, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 2020-11-20
Revised: 2020-12-27
Accepted: 2021-01-20

Keywords:

Dayak, Innovative, Interior, Patchwork and quilting, Training

ABSTRACT

Selat Hilir Sub-district is one of crowded areas (slums) located near the market and riverside. In several crowded areas many stay-home mothers' ages of 30-46 who went to school up to Junior High School (SMP) have much spare time. One of these groups is the group of RT.017 Selat Hilir Sub-district who generally manage their household without adequate skills. The potency of Home Industry Patchwork Art and Quilting of Dayak Batik as innovative interior design product can become a solution in an effort to increase family income and to increase the people's prosperity in Selat Hilir Sub-district, by making products from wasted fabrics into a high end and high-priced products in Kuala Kapuas. Also, making such artworks and products is still something new which people of Central Borneo aren't familiar yet. Therefore, a training is required. The training is as followed: (1) preparation of module of basic knowledge of patchwork art and quilting and try out; (2) execution, making patterns, printing patterns to fabrics, cutting and sewing; (3) evaluation, some products from training are tablecloths, pillow cover, flower pot base, doormats and face masks.

© 2021 Published by University of Merdeka Malang.

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Amiany, A., Widati, T., & Tiawon, H. (2021). Industri Seni Patchwork dan Quilting Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 61-71. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.5041>

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Selat Hilir yang berjarak 142 km dari Kampus Universitas Palangka Raya merupakan salah satu kelurahan dari 10 Kelurahan desa di Wilayah Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas. Lokasi kelurahan ini merupakan daerah yang strategis karena merupakan pusat kota. Sebagai daerah yang berlokasi dekat pasar dan bantaran sungai, kawasan permukiman padat penduduk di Kelurahan Selat Hilir banyak ditempati para kaum ibu rumah tangga umumnya mengurus rumah tangga dengan bekal pendidikan sekolah menengah tanpa ketrampilan yang memadai. Juga di daerah pasar dan permukiman, banyak *home Industry* yang bergerak di bidang penjahitan (*garment*) dimana limbah bahan berupa kain perca motif Dayak mudah diperoleh.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Lurah Selat Hilir, Bapak Moh. Akhmad, potensi *home industry* produk desain interior berbahan motif Batik Dayak ini sangat besar. Selain itu belum pernah ada kerajinan ini di buat di Kabupaten Kapuas khususnya dan Provinsi Kalimantan Tengah umumnya, bahkan sampai bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat kawasan Kota Kuala Kapuas sehingga pemberdayaan ibu rumah tangga diharapkan selalu berfikir kreatif dan produktif dalam mengisi waktu luangnya sehingga dapat ikut menambah pendapatan keluarga.

Agar *home industry* tetap berkembang dan kinerjanya meningkat dari waktu ke waktu, maka Universitas Palangka Raya dengan multidisiplin dari Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi, memandang perlu untuk melakukan kegiatan program kemitraan masyarakat berupa pelatihan kepada kelompok ibu rumah tangga RT. 017 Kelurahan Selat Hilir sehingga dapat membuat produk kerajinan desain interior yang inovatif dengan seni *patchwork* dan *quilting* berbahan Batik Dayak menjadi produk yang mempunyai nilai tambah maupun nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini semakin didukung oleh fasilitas maupun kemampuan yang dimiliki oleh Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Palangka Raya.

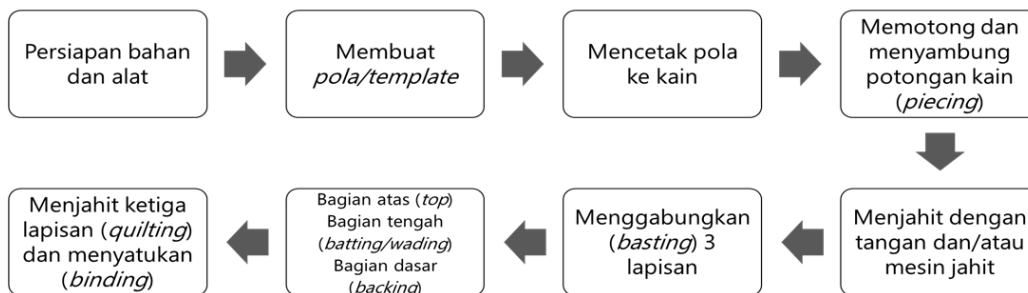
Dengan berbagai program kegiatan PKM berupa pelatihan, praktik dan pendampingan tersebut ditargetkan terjadi peningkatan wawasan, ilmu dan pengetahuan pada anggota kelompok ibu rumah tangga RT. 017 Kelurahan Selat Hilir. Selain itu, dengan program tersebut dapat menjadi solusi dalam ikut menyejahterakan masyarakat di bidang ekonomi dengan menghasilkan produk-produk dari pemanfaatan limbah kain perca Batik Dayak dengan modal yang minim serta berdaya jual yang tinggi di wilayah Kota Kuala Kapuas. Dengan adanya pendampingan untuk mengembangkan limbah batik dengan produk yang lebih inovatif akan menstimulus ibu rumah tangga untuk dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Triatmanto *et al.*, 2020; Silitonga *et al.*, 2017). Kegiatan ini juga mengusung motto gerakan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dalam upaya meningkatkan taraf penghasilan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selat Hilir. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat juga banyak memanfaatkan limbah kain perca, karena disamping dapat menjaga lingkungan, pemanfaatan tersebut dapat memberikan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat (Rosyada & Tamamudin, 2020; Septiawati *et al.*, 2019; Wisesa, 2015; Indahyani, 2010).



Gambar 1. Situasi dan kondisi lingkungan mitra di Kelurahan Selat Hilir Palangkaraya

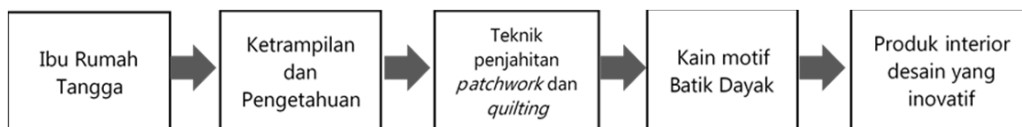
2. METODE

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemecahan masalah yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dalam bentuk praktik untuk menambah pengetahuan dalam hal membuat produk *home industry* dan salah satunya dengan Teknik *patchwork* dan *quilting*. *Patchwork* adalah menyatukan 3 lapisan seperti *sandwich* untuk dijahit secara jeluju (Ferindra, 2020; Jofatma, 2015). Teknik *patchwork* menggambarkan kondisi lingkungan yang mengalami kekeringan. Teknik ini bertujuan untuk memberikan kesadaran dan kepedulian akan lingkungan (Harjani, 2016). Sedangkan *quilting* merupakan seni atau keterampilan menjahit jeluju dengan tangan menggunakan benang khusus seperti benang sulam yang tebal (Bae & Kang, 2019). Adapun kerangka solusi pemecahan masalah disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema tahap-tahap pengerjaan *patchwork* dan *quilting*

Praktik yang dilakukan untuk pembuatan produk Interior desain yang inovatif diawali dengan mempelajari teknik *patchwork* dan *quilting* dan juga kain motif Dayak yang dijadikan bahan dasar dari produk interior. Proses selanjutnya adalah penjahitan dengan teknik tersebut untuk menghasilkan produk interior desain yang inovatif. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi peserta untuk membentuk *home industry* yang baru berbasis produk sederhana. Adapun kerangka tujuan kegiatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka tujuan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan praktik secara langsung membuat produk kerajinan desain interior yang inovatif berbahan Batik Dayak menggunakan Teknik *patchwork* dan *quilting* ini terbagi dalam 4 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap sosialisasi dan pelatihan, tahap pendampingan dan evaluasi.

Tahap persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah melakukan *survey* lokasi kegiatan PKM dan koordinasi dengan Lurah Selat Hilir dan mitra kelompok ibu rumah tangga RT. 017

Kelurahan Selat Hilir. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkoordinir waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan pihak kelurahan dan mitra PKM.

Sosialisasi dan pelatihan

Sosialisasi Program Kemitran Masyarakat yang dilakukan terhadap kelompok ibu rumah tangga RT. 017 Jl. Kalimantan di Kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas. Sosialisasi dihadiri oleh anggota kelompok mitra sebanyak 10 orang, narasumber dari Tim PKM Universitas Palangka Raya dan narasumber dari pelaku usaha di bidang penjahitan (*garment*) yang berasal dari Kota Kuala Kapuas. Sosialisasi ini diselenggarakan selama 1 (satu) bulan meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) Pengenalan produk kerajinan desain interior yang inovatif berbahan Batik Dayak; (2) Pengenalan teknik menjahit *patchwork* dan *quilting*; (3) Praktik membuat produk kerajinan desain interior yang inovatif berbahan Batik Dayak.

Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan untuk pelaksanaan di lapangan dimulai proses pelatihan sampai dengan pelaksanaan di lapangan yang dilakukan oleh kelompok mitra. Dengan kegiatan pendampingan ini apabila mitra mengalami hambatan dalam pengerjaan, maka dapat dikomunikasikan dan didiskusikan solusinya bersama dengan tim PKM Universitas Palangka Raya.

Evaluasi

Dalam proses ini, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pengabdian Kemitraan masyarakat ini dilihat materi pelatihan yang diberikan oleh para narasumber, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam melakukan umpan balik kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Tahapan persiapan meliputi *survey* lokasi kegiatan PKM yang berjarak 142 km dari Kampus Universitas Palangka Raya merupakan daerah yang strategis dan pusat kota dan melakukan Koordinasi dengan dengan Lurah Selat Hilir dan mitra kelompok ibu rumah tangga RT. 017 Kelurahan Selat Hilir. meliputi mengkoordinir waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan pihak kelurahan dan mitra PKM. Untuk alat dan bahan sosialisasi dan pelatihan sebagian besar dibeli di Kota Palangka Raya dengan tetap berkoordinasi dengan pihak narasumber dari Kota Kuala Kapuas. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain: (1) Membentuk tim yang terlibat, yakni para dosen, mahasiswa, dan mitra pengabdian kepada masyarakat; (2) Menyiapkan instruktur pelatihan yang benar-benar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan; (3) Menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan, tempat, alat dan bahan, dan menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Teknik *patchwork* dan *quilting*.

Industri Seni *Patchwork* dan *Quilting* Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif

Amiany, Titiani Widati, Harin Tiawon



Gambar 4. Koordinasi dengan Lurah Selat Hilir dan kelompok mitra

Tahap sosialisasi dan pelatihan

Dalam tahap ini ada 2 kegiatan yang harus dilakukan dari kegiatan Program Kemitraan masyarakat berupa sosialisasi yang dilaksanakan Pada Sesi I yang disampaikan oleh Tim PKM Universitas palangka Raya berupa paparan dan pemutaran video tentang teknik *patchwork* dan *quilting* dilanjutkan dengan Sesi II yaitu praktik langsung disampaikan oleh salah satu pelaku usaha di bidang penjahitan (*garment*) yang berasal dari Kota Kuala Kapuas, dimana pelatihan kepada kelompok mitra melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang: (1) Pengenalan produk kerajinan desain interior yang inovatif berbahan Batik Dayak; (2) Pengenalan teknik menjahit seni *patchwork* dan *quilting*; (3) Tutorial teknik menjahit seni *patchwork* dan *quilting*; (4) Praktik membuat produk kerajinan desain interior yang inovatif berbahan Batik Dayak.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan

Dalam tahap praktik langsung, peserta di ajarkan mengenali beberapa pola *patchwork* dan *quilting*, warna serta teknik menjahit pola dengan tangan. Praktik ini dipilih karena, menurut Shimamura (1996) seni kain perca tidak lepas dari ketrampilan mengkombinasikan bentuk, motif dan warna kain. Dengan memiliki pengetahuan kombinasi warna akan memudahkan kita membuat hasil yang lebih baik dan menarik.



Gambar 6. Kegiatan praktik
Gambar 7. Seluruh peserta kegiatan PKM

Tahap pendampingan

Proses pendampingan dilakukan setelah tahap sosialisasi/pelatihan selesai dilaksanakan dimana dalam pelaksanaan pendampingan ini Tim PKM Uuniversitas Palangka Raya selalu berkomunikasi intens dengan ketua kelompok ibu rumah tangga RT.017 Kelurahan Selat Hilir, Ibu Cristianando. Dengan kegiatan pendampingan ini apabila mitra mengalami hambatan dalam pengerjaan, maka dapat dikomunikasikan dan didiskusikan solusinya bersama dengan Tim PKM UPR. Pendampingan selama proses pembuatan produk desain interior yang inovatif sampai kegiatan selesai. Hal ini ditujukan agar mitra benar-benar merasakan manfaat dari kegiatan PKM ini, dan dapat merasakan bahwa kegiatan PKM ini tidak bersifat insidental saja, kapanpun mereka perlu bantuan pengetahuan, maka Tim PKM UPR akan menanggapi. Selama kegiatan pendampingan berjalan, Tim PKM UPR juga selalu melaporkan bentuk hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat in kepada Lurah Selat Hilir Sehingga dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan Universitas dan Pemerintah daerah daerah daapt bersinergi untuk membantu kelompok ibu rumah tangga ini dapat membentuk *home industry* baru dan dapat menularkan ke kelompok-kelompok organisasi masyarakat lainnya terutama di Kelurahan Selat Hilir khususnya dan Kota Kuala Kapuas umumnya.

Hasil produk PKM

Berdasarkan dari hasil wawancara tidak terstruktur antara tim pelaksana dan peserta yang disertakan dengan pengamatan langsung selama kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dari Universitas Palangka Raya memberikan hasil sebagai berikut: (1) Dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini telah meningkatkan dan menambah pengetahuan kepada ibu rumah tangga lulusan SMP dalam berpraktik dan berkarya dalam menghasilkan produk serta melatih ketrampilan praktik teknik penjahitan *patchwork* dan *quilting* kain perca Batik Dayak. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari adanya hasil berupa produk hiasan yang dihasilkan oleh peserta. Selain itu, bertambahnya pengetahuan peserta dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti program dari awal sampai akhir karena dalam praktiknya, pada setiap pertemuan, tim pelaksana memberikan informasi yang berbeda dalam hal teoritis dan praktik yang secara langsung wajib diikuti

Industri Seni *Patchwork* dan *Quilting* Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif

Amiany, Titiani Widati, Harin Tiawon

oleh peserta; (2) Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan bahan kain perca Batik Dayak serta adanya pengetahuan tambahan mengenai proses pembuatan produk yang menggunakan teknik penjahitan *patchwork* dan *quilting*. Usaha *home Industry* ini memang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan produksi dalam jumlah yang besar, tetapi banyak yang belum mampu menguasai teknologi pencipta nilai tambah dan kemampuan dalam mengakses pasar. Hal ini dikarenakan dengan adanya metode pelaksanaan berupa studi kasus dalam pemanfaatan teknik penjahitan *patchwork* dan *quilting*, dapat memfokuskan pengetahuan peserta mengenai proses pemanfaatan kain perca sampai ke tingkat penerapan teknik penjahitan *patchwork* dan *quilting* sampai menjadi produk yang dikhususkan kepada produk *home industry*.



Gambar 8. Produk yang dihasilkan mitra

Evaluasi

Dalam proses ini, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program terutama dilihat dari ketepatan yang dihasilkan dari adalah Terinventarisasinya masalah, solusi dan inisiatif kegiatan PKM *home Industry* seni *patchwork* dan *quilting* motif Batik Dayak sebagai produk desain interior yang inovatif di Kota Kuala Kapuas.

Dampak ekonomi dan sosial pada mitra

Berdasarkan dari hasil wawancara tidak terstruktur antara tim pelaksana dan peserta yang disertakan dengan pengamatan langsung selama kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dari Universitas Palangka Raya memberikan dampak ekonomi bagi mitra adalah awalnya kelompok mitra terdiri dari ibu rumah tangga yang tidak berkegiatan sama

sekali, namun dengan adanya kegiatan ini memungkinkan para ibu-ibu ini untuk menghasilkan produk-produk dari pemanfaatan limbah kain perca motif Batik Dayak dengan modal yang minim serta berdaya jual yang tinggi di wilayah Kota Kuala Kapuas dengan membentuk kelompok *home industry* hasil produk desain interior berbahan motif Batik Dayak dapat menjadi solusi dalam ikut meningkatkan perekonomian keluarga.

Sedangkan dampak sosial dengan kegiatan PKM ini bagi mitra adalah tumbuhnya rasa saling peduli dan keterikatan hubungan sosial yang erat antar ibu-ibu rumah tangga di kelompok ini sehingga menimbulkan suasana kekeluargaan yang tinggi antar mereka. Hal ini bisa dilihat adanya komunikasi yang baik antar mereka saat pelatihan berlangsung.

Teknik pemasaran produk

Peluang produk kerajinan desain interior yang inovatif berbahan Batik Dayak ini di Kota Kuala Kapuas masih terbuka dan prospektif, mengingat produk ini belum ada di pasaran. Tim PKM Universitas Palangka Raya memberikan teknik pemasaran usaha ini secara konvensional adalah dilakukan berawal antar anggota kelompok yang lain melalui kegiatan-kegiatan pengajian, kelompok yasinan, PKK serta pada saat ada acara-acara tertentu seperti lomba kreasi hasil kerajinan tangan dan berbagai pameran yang diadakan atas undangan dari Pemko Kuala Kapuas. Diharapkan melalui pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok ini, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok ibu rumah tangga RT. 017 Kelurahan Selat Hilir.

Relevansi bagi peserta

Kegiatan program pengabdian pada masyarakat Universitas Palangka Raya dalam bentuk pemanfaatan kain perca Batik Dayak sebagai material produk desain interior dengan aktifitas berupa pelatihan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan penguasaan dari pemanfaatan suatu bahan yang telah ada dan tidak jarang dilupakan yaitu sisa kain perca Batik Dayak. Pada pelaksanaan program pengabdian berupa pelatihan ini, bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta mengenai penguasaan dan penerapan suatu pengetahuan dalam hal desain yaitu penerapan bahan untuk diterapkan ke dalam suatu produk. Hal ini ditunjang dari komunikasi yang diberikan oleh pihak mitra kepada warga sekitar tempat pelaksanaan mengenai dampak yang akan diterima oleh peserta. Oleh karena itu, dari target peserta yang berasal dari kelompok ibu rumah tangga menganggap dengan adanya program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan teknik *patchwork* dan *quilting* ini dianggap dapat membantu mereka untuk menambah pengetahuan mengenai adanya kain perca Batik Dayak dapat dijadikan produk desain interior yang inovatif.

Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu: (1) Adanya bantuan yang dilakukan oleh pihak mitra dalam memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan dan peserta yang

Industri Seni *Patchwork* dan *Quilting* Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif

Amiany, Titiani Widati, Harin Tiawon

merupakan ibu rumah tangga dengan kategori lulusan SMP untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan serta mensukseskan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini; (2) Adanya minat dan antusiasme peserta pada saat kegiatan berlangsung yang dapat terlihat dari antusias peserta serta respon peserta dalam melakukan praktik. Selain itu, besarnya minat dapat dilihat juga melalui tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari tim pelaksana yang dilakukan pada saat praktik; (3) Adanya fasilitas mesin jahit yang disiapkan oleh pelaksana untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sehingga peserta antusias memanfaatkan fasilitas untuk membuat produk desain interior; (4) Tidak adanya aktivitas lain yang mengganggu dari berlangsungnya program pengabdian pada masyarakat ini. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya, program pengabdian ini telah memperoleh izin terlebih dahulu Lurah Selat Hilir dengan tetap menerapkan protokol kesehatan standar COVID-19 yaitu di lokasi kegiatan sudah disiapkan tempat cuci tangan, masker dan *hand sanitizer*. Selain itu, dikarenakan peserta yang telah saling kenal, maka tidak ada kecanggungan antara peserta, sehingga dalam berkomunikasi tidak canggung; (5) Besarnya kesabaran Tim PKM Universitas Palangka Raya dalam menjelaskan materi dan praktik saat pelatihan berlangsung, juga merupakan suatu nilai tambah bagi keberhasilan program PKM ini mengingat kebanyakan peserta ibu rumah tangga yang lulusan SMP.



Gambar 9. Peserta yang aktif sebagai faktor pendukung dalam kegiatan

Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi pada saat pelaksanaan aktivitas yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan dan informasi bagi peserta sehingga tim pengajar memerlukan proses pengajaran yang intensif dari segi bahan paparan dan pemutaran video mengenai materi pelatihan; (2) Karena pelatihan yang dilaksanakan berupa pelatihan secara langsung, perlu adanya penjelasan berupa praktik kepada peserta di setiap pertemuannya. Hal ini didasari oleh pengetahuan peserta yang memang baru mengetahui adanya teknik penjahitan *patchwork* dan *quilting* kain perca Batik Dayak dan metode desainnya; (3) Adanya penghambat berupa metode pelaksanaan pengajaran dari pelatihan ini yang menitikberatkan kepada metode praktik yang terkadang terdapat peserta yang masih perlu bantuan dalam bentuk bimbingan untuk memberitahukan mereka mengenai tahap-tahap yang harus dilakukan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan ini maka dapat ditarik simpulan adalah: (1) Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang selalu berfikir kreatif dan produktif dalam mengisi waktu luangnya sehingga dapat ikut menambah pendapatan keluarga melalui produk *home Industry* seni *patchwork* dan *quilting* berbahan motif Batik Dayak; (2) Kelompok mitra pengabdian sangat termotivasi menjadi wirausaha baru di bidang *home industry*; (3) Adanya peningkatan wawasan tentang manajemen pemasaran dan kewirausahaan berkaitan *home industry* akan membawa dampak yang positif serta menjadi suatu gerakan yang mempunyai efek domino kepada seluruh masyarakat di Kota Kuala Kapuas.

Saran

Untuk keberlanjutan Program Kemitraan Masyarakat ini, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Diperlukan kerjasama dan partisipasi masyarakat demi keberlanjutan program kemitraan masyarakat ini dalam hal manajemen pemasaran produk; (2) Dukungan Pemerintah Kabupaten Kapuas sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan seperti ini agar bisa jadi contoh bagi kelompok masyarakat lainnya; (3) Merupakan kegiatan yang wajib dijadwalkan dan menjadi kegiatan rutin agar bisa dilaksanakan kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bae, S. I., & Kang, K. Y. (2019). A study on fabric swatch up-cycling fashion accessories using quilting technique. *Journal of Basic Design & Art*, 20(2), 131–142.
<https://doi.org/10.47294/ksbda.20.2.11>
- Ferindra, Y. (2020). Redesign pakaian secondhand berwarna putih menggunakan teknik patchwork yang terinspirasi dari Kain Poleng. *Narada: Jurnal Desain dan Seni*, 7(2), 215–228.
<https://doi.org/10.22441/narada.2020.v7.i2.006>
- Harjani, C. (2016). Visualisasi karya patchwork sebagai usaha penyadaran menjaga kelestarian lingkungan. *Productum Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.24821/productum.v2i1.1726>
- Indahyani, T. (2010). Sukses mengembangkan desain seni dan kerajinan menjahit aplikasi berbahan dasar limbah kain (kain perca) bagi industri rumah tangga. *Humaniora*, 1(2), 431–444.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2885>
- Jofatma, F. M. (2015). Pelatihan kain perca/patchwork untuk elemen interior berdaya jual tinggi. *Proceeding*. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Trisakti, Jakarta, 149–160.
- Rosyada, M., & Tamamudin. (2020). Pengembangan ekonomi kreatif batik tulis kota pekalongan sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–50.
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.41-50>

Industri Seni *Patchwork* dan *Quilting* Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif

Amiany, Titiani Widati, Harin Tiawon

- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggainy, R., Sari, W., & Febrianty. (2019). Pemanfaatan limbah kain perca sebagai alternatif peluang usaha. *Comvice: Journal of Community Service*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.26533/comvice.v3i1.168>
- Shimamura, M. (1996). *Seni Patchwork dan Quilting untuk Pelengkap Interior Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silitonga, P., Sutan, P., Yesser, V., Lisa., & Amiany (2017). *Peningkatan kualitas lingkungan kumuh perkotaan melalui program kampung bersih berbasis masyarakat sebagai upaya penanganan sampah di Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kota Kuala Kapuas. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat DIPA PNBP Universitas Palangka Raya Tahun 2017*. LPPM Universitas Palangka Raya
- Triatmanto, B., Sanusi A., & Siswati, A. (2020). Strategi mempertahankan usaha dan meningkatkan peran masyarakat di masa pandemi Covid-19 pada kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat Batik Zheng. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 4(2), 142-152. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.2063>
- Wisesa, T. P. (2015). Pemanfaatan limbah kain batik untuk pengembangan produk aksesoris fashion. *Widyakala Journal*, 2(1), 70-86. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.12>
-